

# PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SD KELAS 1 DENGAN MENGUNAKAN METODE EJA

Laila Nurlatifah<sup>1</sup>, Agni Muftianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup> [lailanurlatifah73@gmail.com](mailto:lailanurlatifah73@gmail.com) , <sup>2</sup> [agnimuftianti@gmail.com](mailto:agnimuftianti@gmail.com)

## Abstract

This study aims to determine the learning of early reading skills in grade 1 elementary school students by using the spell method. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were grade 1 students at SDN Nugraha with a total of 30 students consisting of 18 male students and 12 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, questions about beginning reading, and teacher and students questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning when the spell method was applied. This is indicated by the average score on teacher observation by 95, the average score on student observation by 93, the percentage increase from pre-test to post-test score by 35.83%, and the percentage of teacher questionnaire score by 95%, and the average the average percentage of student questionnaire scores was 93%.

**Keywords:** Beginning Reading Skills, Spell Method.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa SD kelas 1 dengan memakai metode eja. Deskriptif kualitatif sebagai Metode yang dipakai pada penelitian ini. Subjek dari penelitian ini yakni siswa kelas 1 SD di SDN Nugraha dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Instrumen yang dipakai yakni lembar observasi guru dan siswa, soal tentang membaca permulaan, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kualitas pembelajaran ketika di terapkan metode eja. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata pada observasi guru sebesar 95, skor rata-rata pada observasi siswa sebesar 93, persentase peningkatan dari nilai *pre test* ke *post tests* sebesar 35,83%, serta persentase skor angket guru sebesar 95%, dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 93%.

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca Permulaan, Metode Eja.

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca adalah kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang laik akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tulis. Di era globalisasi seperti saat ini sudah terjadi kemajuan yang begitu pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan itu menuntut dukungan keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan aspek yang diperlukan terutama bagi siswa yang sedang belajar permulaan (pendidikan dasar). Proses kegiatan belajar itu tidak dapat terpisahkan dari aktivitas membaca. Siswa dapat membuka pengetahuan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Apalagi dimasa sekarang ini sebagian besar informasi tersebut disampaikan dalam bentuk tulisan. Siswa yang senang membaca akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru sehingga bisa menjawab tantangan di masa yang akan datang.

Di dalam proses pembelajaran membaca siswa kerap mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut seperti kesalahan mengenal huruf, kata, sampai kalimat yang hampir semuanya terdengar bunyi yang diucapkan. Oleh karena itu, usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca pada kelas awal perlu latihan secara berulang-ulang dan perlu bimbingan yang insentif yang diberikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Nugraha masih kurang, karena siswa belum mengenal semua huruf. Berdasarkan tes membaca pada tahun ajaran 2019/2020 masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM dari jumlah siswa 30 orang, ada 12 peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil wawancara penulis dengan guru diketahui hanya mencapai rata-rata 63, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 70. Dengan kondisi nilai tersebut terlihat bahwa dalam menerapkan pembelajaran membaca di kelas 1, guru tidak menerapkan pembelajaran membaca yang bervariasi. Sehingga siswa merasakan kejenuhan dan bosan saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka dari itu, penulis memilih metode eja sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan itu.

### **Keterampilan Membaca Permulaan**

Keterampilan membaca itu sendiri berasal dari kata terampil dan baca. Terampil yakni cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Tim Penyusun Kamus 2005 : 1180). Yudha, Saputra dan Rudyanto (2005:7) keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motoric, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan efektif (nilai-nilai moral). Sementara baca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan (Tim Penyusun Kamus, 2005 : 83).

Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 37) mengemukakan bahwa Keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan dan kecakapan anak untuk terampil dalam melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan arti atau makna dari tulisan. Dengan demikian keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan siswa kelas 1 SD untuk melafalkan huruf-huruf, merangkai suku kata, dan selanjutnya menjadi kata-kata dan kalimat sederhana yang mempunyai makna kalimat tersebut. Berdasarkan hal diatas, indikator yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengenal huruf
2. Mengenal suku kata
3. Merangkai suku kata menjadi kata
4. Mengenal kata
5. Mengenal kalimat

### **Metode Eja**

Menurut Abdurrahman (2012: 172) Metode Eja adalah suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Sedangkan menurut Jamaris (2014:145) metode eja merupakan metode menyebutkan suara huruf.

Pendekatan yang digunakan dalam metode eja yakni pendekatan harfiah. Awal peserta didik diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode eja merupakan sebuah pembelajaran dengan serangkaian tahapan yang

menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat mereka membaca, tahapan-tahapan itu adalah:

1. Memperkenalkan huruf secara alfabetis
2. Mengenalkan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalkan
3. Merangkai suku kata menjadi kata
4. Memperkenalkan Kalimat-kalimat sederhana

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Gunawan, 2016) penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dikerjakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas keterampilan membaca permulaan pada siswa SD kelas I menggunakan metode eja. Tahapan penelitian terdiri dari tes awal (*pre test*), pemberian perlakuan dengan menerapkan metode eja, dan pemberian tes akhir (*post test*). Alokasi waktu untuk tes awal adalah 1 pertemuan (2 x 35 menit), untuk pemberian perlakuan khusus yaotu mengajar menggunakan metode eja dengan alokasi 3 pertemuan (6 x 35 menit), dan tahap terakhir yaitu tes akhir dengan alokasi waktu 1 pertemuan (2 x 35 menit).

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Tujuan dari hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa SD kelas 1 dengan menggunakan metode eja. Penelitian ini memperoleh data dari hasil observasi, angket, dan mengisi soal. Dari hasil analisis, terlihat ada perubahan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Skenario dan implementasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 dengan menggunakan metode eja diukur dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan selama peneliti menerapkan metode eja. Berikut hasil skor observasi guru dan siswa pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Skor Observasi Guru dan Siswa**

| Penerapan ke- | Guru | Interpretasi | Siswa | Interpretasi |
|---------------|------|--------------|-------|--------------|
| 1             | 93   | Sangat baik  | 86    | Sangat baik  |
| 2             | 95   | Sangat baik  | 93    | Sangat baik  |
| 3             | 98   | Sangat baik  | 95    | Sangat baik  |

Berdasarkan tabel hasil observasi guru dan siswa tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan skenario dan implementasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas SD kelas 1 dengan menggunakan metode eja sangat baik.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan diukur dengan menggunakan angket atau skala sikap. Dari hasil analisis, persentase skor untuk angket guru sebesar 95% dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 93%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan siswa terhadap terhadap

pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode eja sangat baik. Berikut hasil skor angket atau skala sikap guru dan siswa pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Skor Skala Sikap Guru dan Siswa**

| Subjek | Skor rata-rata | Persentase rata-rata | Interpretasi |
|--------|----------------|----------------------|--------------|
| Guru   | 19             | 95%                  | Sangat baik  |
| Siswa  | 9.67           | 93%                  | Sangat baik  |

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas diukur menggunakan soal tertulis keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil analisis skor tiap butir soal, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa terdapat pada soal nomor 4. Meski demikian, keterampilan membaca permulaan pada SD kelas 1 dengan menggunakan metode eja mengalami peningkatan dari tes awal (*pre test*) hingga tes akhir (*post test*) sebesar 35.83%. hal tersebut menjadi bukti adanya pengaruh dari penerapan Metode eja terhadap pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian tiap butir soal keterampilan membaca permulaan terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tiap Butir Soal Keterampilan Membaca Permulaan**

| No. Soal         | Nilai Rata-Rata |                 | Persentase      |                 | Peningkatan |
|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------------|
|                  | <i>Pre-test</i> | <i>Pos-test</i> | <i>Pre-test</i> | <i>Pos-test</i> |             |
| 1                | 2.96            | 3.76            | 74.16%          | 94.16%          | 20%         |
| 2                | 1.53            | 3.67            | 38.33%          | 91.66%          | 53.33%      |
| 3                | 2.23            | 3.8             | 55.83%          | 95%             | 39.17%      |
| 4                | 3.13            | 3.86            | 78.33%          | 96.66%          | 18.33%      |
| 5                | 1.83            | 3.76            | 45.83%          | 94.16%          | 48.33%      |
| <b>Rata-rata</b> |                 |                 |                 |                 | 35.83%      |

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD kelas I dengan menggunakan metode eja terdapat 3 tahapan penelitian. Yang pertama adalah pemberian tes awal, pemberian perlakuan dengan menggunakan metode eja, dan pemberian tes akhir. Adapun temuan peneliti dilapangan diantaranya adalah siswa terlihat lebih percaya diri terutama ketika proses membaca bersama-sama, hal tersebut terjadi karena guru memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa. Selain itu, didalam pembelajaran juga siswa terlihat lebih aktif dan interaksi dengan teman sebaya lebih meningkat.
2. Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan sangat baik. Hal ini terlihat ketika selama proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa terlibat komunikasi aktif, karena dalam metode eja ada tahapan yang membuat guru dan siswa berdiskusi untuk menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri kepada siswa. Selain itu, siswa juga terlihat antusias ketika mengerjakan setiap intruksi yang diberikan oleh guru.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas I dalam menyelesaikan soal-soal membaca permulaan yaitu pada indikator mengenal kata, mencakup tentang suku kata. Hal

ini dikarenakan kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal-soal tersebut serta kurangnya ketelitian siswa serta kurangnya pengetahuan siswa.

**REFERENSI**

- Abdurrahma, (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudha, M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.